

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based learning* Pada Materi Pengukuran Sudut Di Kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang

Puji Ladesra¹ Syafri Ahmad²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Problem Based Learning (PBL) models, student learning outcomes, learning to angle measurement</i>	<i>This research is motivated by the reality in the field which shows the low learning outcomes of students in class IV SDN 17 Gunung Pangilun, Padang City. This is because the teacher has not used an effective learning model in the learning process and the teacher's preparation for teaching in class has not been maximized, such as the preparation of the learning media used. Teachers also have not taught students to problem-based learning related to the real environment. So that it has an impact on students who do not understand the learning conveyed by the teacher. This study aims to describe the increase in learning outcomes for measuring angles using the Problem Based Learning (PBL) model in class IV SDN 17 Gunung Pangilun, Padang City. This research is a classroom action research. The approach used in this study is a quantitative and qualitative approach. Research implementation of two cycles, namely cycle I and cycle II. Cycle I was held in two meetings. Meanwhile, cycle II was held in one meeting. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were 28 grade IV students at SDN 17 Gunung Pangilun, consisting of 15 male students and 13 female students. The research data was obtained from the results of observing lesson plans, the implementation of learning from the teacher's aspect, the implementation of learning from the student's</i>

	<i>aspect and the learning outcomes of students using the Problem Based Learning (PBL) model. The results showed an increase in cycle I to cycle II. The results of observations of lesson plans in cycle I averaged 83.33% with good qualifications (B) increased to 94.44% in cycle II with very good qualifications (A). In the observation results from the teacher aspect of the first cycle, the average was 82.14% with good qualifications (B) increased to 92.85% with very good qualifications (A). In the results of observations from cycle I students an average of 76.78% with good qualifications (B) increased in cycle II to 89.28% with very good qualifications (A). While the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 78.79 and increased to 86.71 in cycle II. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in learning angle measurements in class IV SDN 17 Gunung Pangilun Padang City.</i>
Kata Kunci : Model Problem Based Learning (PBL), hasil belajar peserta didik, pembelajaran pengukuran sudut	ABSTRAK
	Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran dan persiapan guru mengajar dikelas belum maksimal, seperti persiapan media pembelajaran yang dipakai. Guru juga belum membelajarkan peserta didik pada pembelajaran berbasis masalah yang berkaitan dengan lingkungan nyata. Sehingga berdampak pada peserta didik yang kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pengukuran sudut menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Sedangkan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun yang berjumlah 28 orang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan RPP, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik dan hasil belajar peserta didik menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil

	pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 83,33% dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 94,44% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik (A). Pada hasil observasi dari aspek guru siklus I rata-rata 82,14% dengan kualifikasi baik (B) meningkat menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (A). Pada hasil observasi dari aspek peserta didik siklus I rata-rata 76,78% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 89,28% dengan kualifikasi sangat baik (A). Sedangkan hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 78,79 dan meningkat menjadi 86,71 pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa <i>model Problem Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pengukuran sudut di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang.
Corresponding author pujiladesra00@gmail.com	JBES 2022

Pendahuluan

Pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar pada kurikulum 2013 terdapat materi pengukuran sudut. Pengukuran sudut yang dipelajari peserta didik kelas IV SD mempunyai Kompetensi Dasar (KD) 3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat dan (KD) 4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.

Pengukuran sudut dalam satuan baku merupakan pengukuran sudut yang hasilnya menggunakan satuan derajat dan menggunakan busur derajat. Busur derajat merupakan salah satu alat untuk

mengukur besar sudut dalam satuan baku. Sudut adalah gabungan dua segmen garis dengan titik ujung yang sama atau gabungan dua sinar garis dengan titik ujung yang sama, titik ujung tersebut dinamakan titik sudut, segmen garis atau sinar garis yang membentuk sudut disebut sisi sudut (Marini, 2017: 6).

Proses pembelajaran direncanakan secara matang oleh guru yang dituangkan dalam bentuk RPP. Dalam RPP harus memenuhi beberapa komponen. Menurut Prastowo (2017) komponen RPP adalah: identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, perangkat dan sumber pembelajaran, langkah pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan validasi.

Indikator pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam RPP yang harus dirancang secara khusus tetapi tidak mengandung multitafsir dan tujuan pembelajaran harus mengandung 4 unsur yaitu *Audience* (A), *Behavior* (B), *Condition* (C), dan *Degree* (D). Hal ini diperkuat dengan pendapat Suparman (Prastowo, 2017) yang menyatakan bahwa penggunaan kata kerja operasional harus spesifik (tidak mengandung multitafsir atau membingungkan), konkret, dan terukur.

Pelaksanaan pembelajaran yang ideal menurut Surya (dalam Irawati, 2012) yaitu : (1) berpusat pada peserta didik, (2) terjadinya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, (3) berkembang suasana demokratis, (4) metode mengajar yang bervariasi, (5) gurunya profesional, (6) materi yang dipelajari bermakna, (7) lingkungan belajar kondusif, (8) sarana dan prasarana menunjang. Sedangkan menurut Heruman (2016) menyebutkan bahwa pembelajaran matematika pada peserta didik sekolah dasar memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga yang dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin dan selasa tanggal 22 dan 23 November 2021 di kelas IV SD Negeri 17 Gunung Pangilun Kota Padang, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran yaitu kegiatan belajar belum diawali dengan masalah. Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan RPP saat pembelajaran berlangsung, sehingga persiapan guru saat mengajar di kelas tidak maksimal, seperti persiapan media pembelajaran yang dipakai, alat dan bahan, serta model pembelajaran yang digunakan. Guru menjelaskan pembelajaran melalui video *Youtube* yang ditampilkan melalui *infocus*, sehingga guru lebih banyak menjelaskan apa yang ditampilkan dalam video dan kurang melibatkan keaktifan peserta didik. Hal ini menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru atau *Teacher Center*. Kemudian peserta didik diberikan soal latihan di LKS yang dikerjakan secara individu, pembelajaran berakhir dengan mengerjakan soal latihan. Dengan demikian, peserta didik belum diberikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga berdampak bagi peserta didik, yaitu; (1) peserta didik kurang terlatih untuk

berpikir kritis dan kurang motivasi untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran, (2) peserta didik kurang memahami konsep-konsep yang diajarkan, karena tidak sesuai dengan kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, (3) peserta didik cenderung pasif dan lebih senang berbicara dengan teman-temannya dan enggan untuk mengemukakan pendapat di depan kelas. Pembelajaran seperti ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika peserta didik.

Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta di praktekkan pada saat mengajar (Nasution, 2018). Adapun menurut Sudjana (2013: 22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun menurut Kunandar (dalam Salsabila & Ariani, bahan ajar dan media pembelajaran (Ariani, dkk, 2021) menyatakan bahwa hasil belajar bertujuan untuk menentukan sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, serta keberhasilan peserta didik dalam menguasai

kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian jelas bahwa hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan yang peneliti paparkan di atas, diperlukan tindakan agar hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun, Kota Padang dapat meningkat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran adalah suatu prosedur yang dapat dijadikan pedoman atau sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan. Ini mencakup teknik untuk mencapai keberhasilan dalam upaya pembelajaran, metode yang tepat untuk digunakan, bahan ajar, dan media pembelajaran (Ariani, dkk, 2020).

Model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran dimana peserta didik diberikan tantangan untuk dipecahkan dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri dalam memecahkan masalah nyata (Aryani & Ariani, 2020). Adapun menurut Mangshum dan Yunisrul (2020) Model PBL adalah suatu model yang

dikembangkan berdasarkan masalah yang diberikan guru sehingga bisa merangsang peserta didik belajar aktif serta memperoleh pengalaman langsung dari menemukan konsep yang dipelajari. Oleh karenanya proses pembelajaran tidak terpusat pada guru, sehingga pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik .

Menurut Lindayani (2017) *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran atau metode pengajar yang berfokus pada peserta didik dan mendorong mereka untuk menjadi pembelajar mandiri yang terlibat aktif dalam pembelajaran berkelompok. Ketika peserta didik mencari informasi atau pengetahuan untuk memecahkan masalah autentik, PBL membantu peserta didik dalam mengembangkan penalaran dan keterampilan berpikir.

Karakteristik PBL Menurut Tan (dalam Juanda, 2019) adalah sebagai berikut : (1) Belajar dimulai dengan sebuah masalah, (2) Masalah berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau mengintegrasikan konsep dan masalah di dunia nyata, (3) Mengatur pelajaran di sekitar masalah, bukan di sekitar disiplin ilmu, (4) Memberikan

peserta didik tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan mengarahkan proses belajar mereka sendiri, (5) Menggunakan kelompok kecil. Mintalah peserta didik untuk membuktikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja. Sejalan dengan Nurhadi dkk, (dalam Safitri, 2020) mengemukakan empat karakteristik *Problem Based Learning* yaitu : (1) Pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) Penyelidikan autentik, dan (4) Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya.

Keunggulan Model *Problem Based Learning* menurut Iqbal dan Mansuridin (2020:591) adalah membantu peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah, dan juga dapat memupuk kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna. Sejalan dengan pendapat Suyadi (2013:142) keunggulan model PBL sebagai berikut: (1) pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, (2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan keleluasaan

untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik. (3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, (4) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberikan aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif terhadap peserta didik lain, (6) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Astimar dan Indrawati (2014) yang berjudul "Penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah dasar X Tanah datar" menemukan bahwa penggunaan model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dimana hasil nilai peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model PBL. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan Fauzia (2018) berjudul

“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD” menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas adalah 65,042 dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *Problem Based Learning* terjadi peningkatan menjadi 79,808.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* peserta didik mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pengukuran Sudut Kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang”**

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi pengukuran sudut Kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada Materi pengukuran sudut di kelas IV SDN 17 Gunung pangilun Kota padang.

Selanjutnya tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk “Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Pengukuran Sudut Kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun “. Sedangkan tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar menggunakan model PBL pada materi pengukuran sudut di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 11 Mei 2022 pukul 08.00-09.45 WIB pada pertemuan pertama, dan hari sabtu tanggal 14 Mei 2022 pukul 08.00-09.45 WIB pada pertemuan kedua. Sedangkan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 19 Mei 2022 pukul 08.00-09.45 WIB.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV di SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, terdaftar pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Yang terlibat dalam penelitian ini yaitu guru kelas sebagai observer, peneliti dan teman sejawat sebagai praktisi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah

penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Menurut Subyantoro (dalam Ulva & Ahmad, 2020) Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang secara sistematis relatif terhadap tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang juga peneliti, ketika disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas dalam bentuk kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang berlangsung.

Lebih lanjut menurut Kunandar (2016:46) “Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan”.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam proses pembelajaran pengukuran Sudut dengan model PBL pada peserta didik kelas IV SD yang diteliti. Data ini berupa hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar.

Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran Pengukuran Sudut dengan menggunakan model PBL di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan peserta didik serta hasil pembelajaran peserta didik. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, tes dan non tes.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar observasi penilaian RPP, lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran pengukuran sudut menggunakan model PBL. Sedangkan Lembar tes berupa soal-soal pengukuran sudut yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data yang akurat mengenai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran pengukuran sudut dengan model PBL di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun. Lembar tes berisi soal-soal dalam bentuk essay.

Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah mulai dari pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul, data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, dan terakhir penyimpulan (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2017).

Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Karena hasil penelitian ini

berupa data berbentuk angka, maka penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif.

Adapun rumus yang digunakan yaitu menggunakan rumus persentase menurut Purwanto (2013:102) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100% = Bilangan tetap

Tabel 1. Kriteria kualifikasi nilai

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Prediket
86 – 100 %	A	Sangat Baik
76 – 85 %	B	Baik
60 – 75 %	C	Cukup
≤ 59 %	D	Kurang

Kriteria nilai ketuntasan peserta didik yang diharapkan berdasarkan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) di SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang adalah 80.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dengan berdasarkan tahapan-tahapan dan perencanaan yang telah dipersiapkan. Tahapan pembelajaran pada setiap tindakan sesuai dengan model PBL. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP terlebih dahulu berdasarkan pada Kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti memilih dan menetapkan pembelajaran yang akan dikembangkan menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2021/2022.

Pada siklus I pertemuan 1 pembelajaran yang digunakan adalah pengukuran sudut pada bangun datar segitiga. Perencanaan pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan yaitu 3 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2022 pukul 08.00-09.45 WIB. Komponen RPP terdiri dari

Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) 3.12 dan 4.12, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pengukuran sudut pada bangun datar segitiga menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2022 pukul 08.00-09.45 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir adalah 28 orang. Pembelajaran berlangsung selama 105 menit. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 ini adalah pengukuran sudut pada bangun datar segitiga. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi dan guru kelas berperan sebagai observer.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran pengukuran sudut terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model PBL.

Pengamatan

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diamati oleh guru kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi. Guru kelas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian berbentuk lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 29 dengan skor maksimal 36, maka rata-rata nilai siklus I pertemuan 1 adalah 80,56% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru dan peserta didik pada penelitian siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian yang dilakukan oleh pengamat (observer).

Pada kegiatan guru diperoleh jumlah skor 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,57% (B), dan pada kegiatan peserta didik diperoleh skor 20 dari skor maksimal 28 dengan persentase 71,42% (C). Kemudian penilaian hasil belajar peserta didik memperoleh nilai ketuntasan 75,87. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 17 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 11 orang dengan

persentase 60,71% dengan kualifikasi cukup (C).

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian
1	RPP	80,56%
2	Aspek Guru	78,57%
3	Aspek Peserta Didik	71,42%
4	Hasil Belajar	60,71%

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran pengukuran sudut dengan model PBL pada siklus I pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan siklus I pertemuan 1. Pada siklus I pertemuan 2 pembelajaran yang digunakan yaitu pengukuran sudut pada bangun datar segi empat. Perencanaan pembelajaran disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 3 x 35 menit.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pengukuran sudut menggunakan model PBL di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Mei 2022 pukul 08.00-09.45 WIB dengan jumlah peserta didik yang

hadir adalah 28 orang. Pembelajaran berlangsung selama 105 menit, dalam pelaksanaannya peneliti berperan sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran pengukuran sudut terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model PBL.

Pengamatan

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 diamati oleh guru kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Sedangkan proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi.

Pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 31 dengan skor maksimal 36, maka rata-rata nilai siklus I pertemuan 2 adalah 86,11% dengan kualifikasi sangat baik (A). Selanjutnya hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru dan peserta didik pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil penilaian yang dilakukan oleh pengamat (observer). Pada kegiatan guru diperoleh jumlah skor 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71%

(A), dan pada kegiatan peserta didik diperoleh skor 23 dari skor maksimal 28 dengan persentase 82,14% (B). Kemudian penilaian hasil belajar peserta didik memperoleh nilai ketuntasan 82,07. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 20 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 8 orang dengan persentase 71,42% dengan kualifikasi cukup (C).

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian
1	RPP	86,11%
2	Aspek Guru	85,71%
3	Aspek Peserta Didik	82,14%
4	Hasil Belajar	71,42%

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I. RPP yang dirancang masih pada pembelajaran pengukuran sudut menggunakan model *problem based learning*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pengukuran sudut menggunakan model PBL di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Mei 2022 pukul 08.00-09.45 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir adalah 28 orang. Pembelajaran berlangsung selama 105 menit (3 x 35 menit). Pembelajaran yang diajarkan yaitu pengukuran sudut pada bangun datar segi banyak. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi dan guru kelas berperan sebagai observer.

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran pengukuran sudut terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model PBL.

Pengamatan

Pengamatan RPP siklus II diperoleh skor 34 dengan skor maksimal 36, maka rata-rata nilai siklus II adalah 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (A). Selanjutnya hasil pengamatan pelaksanaan aktivitas guru dan peserta didik pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian yang dilakukan oleh pengamat (observer).

Pada kegiatan guru diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,85% (A), dan pada kegiatan peserta didik diperoleh skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89,28% (A). Kemudian penilaian hasil belajar peserta didik memperoleh nilai ketuntasan 86,71. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 24 orang sedangkan yang tidak tuntas yaitu 4 orang dengan persentase 85,71% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Tabel 4. Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Penilaian
1	RPP	94,44%
2	Aspek Guru	92,85%
3	Aspek Peserta Didik	89,28%
4	Hasil Belajar	85,71%

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pengukuran sudut menggunakan

model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Pada siklus I RPP masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan, kemudian pada siklus II telah terjadi peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I yaitu 83,33% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (A).

2. Terjadi peningkatan pada aspek guru dan aspek peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pengukuran sudut menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Hal ini terlihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I yaitu 82,14% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (A). Kemudian aspek peserta didik pada siklus I yaitu 76,78% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 89,28% dengan kualifikasi sangat baik (A).

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengukuran sudut menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang mengalami peningkatan tiap siklusnya dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 78,97 dengan persentase 66% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 86,71 dan persentase 85,71%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, Y., Helsa, Y., & Ahmad, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Aryani, D., & Ariani, Y. (2020). Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Penaksiran Operasi Hitung Bilangan Kelas IV. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 437-446.
- Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 98-108.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Heruman. (2016). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iqbal, Y., & Mansuridin, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 589-598.
- Irawati, W. R. (2012). Alternatif Pembelajaran dengan menggunakan SAVI untuk Meningkatkan Pemahaman peserta didik SD/MI terhadap Materi Membandingkan Pecahan Sederhana. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Juanda, R. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Wijayakusuma Ngaliyan Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Rajawali pers
- Lindayani, Sri. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Rangka dan Fungsinya Melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(2), 214.
- Mangshum, A., & Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL Kelas IV SD. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(8), 95-104.
- Marini, Arita. (2017). *Geometri dan Pengukuran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
- Prastowo. Andi. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto, Ngalm. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safitri, M. (2020). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VB SD INPRES MINASA UPA 1 KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Salsabila, H., & Ariani, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Penyajian Data dengan Model Problem Based Learning Di Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3496-3506.

Sudjana, Nana. (2013). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Ulva, N., & Ahmad, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(5), 89-98.